

MASALAH DAN KEBIJAKAN PEMBANGUNAN EKONOMI

Prof. Dr. H. Suryana, M.Si.

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Pokok Bahasan/ Sub-Pokok Bahasan

- 1. Nilai-nilai hakiki dan Tujuan pembangunan Ekonomi**
- 2. Persoalan-Persoalan Multidimensional Keterbelakangan dan Penyebabnya (Teori dan Kebijakan)**
- 3. Persoalan Dasar Ekonomi dalam Pembangunan : Kemiskinan, ketimpangan distribusi pendapatan, kesempatan kerja, pengangguran dan inflasi (Teori dan Kebijakan).**
- 4. Faktor-faktor yang menghambat dan memperlancar pembangunan Ekonomi.**
- 5. Pendekatan-pendekatan dalam Pemecahan Persoalan Pembangunan (hal 68)**
- 6. Sumberdaya Pembangunan**
- 7. UTS**
- 8. Analisis Ekonomi dalam Perumusan Kebijakan Kebijakan Pembangunan.**
- 9 Kebijakan Fiskal**
- 10 Kebijakan Moneter**
- 11 Kebijakan Perdagangan dan Masalah Hubungan Internasional dlm. Pembangunan Ekonomi.**
- 12 UJIAN AKHIR SEMESTER15**

Referensi

ML. Jingan (1996) *The Economic Development and Planning*. Terjemah. New Delhi: Ficas Publishing House Ltd.

- | MP. Todaro (1995). *Economic for Development World*. Terjemah. London: Grouped Ltd.
- | Mc Achern William A. 2000. *Economics: A Contemporary Introduction*. South Western Publishing.
- | Suryana (2004) *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Jakarta: Salemba Empat Patria.
- | Laporan Tahunan Bank Indonesia, Edisi Terakhir (Bahan Diskusi Aktual).

Ilmu Ekonomi (*Economics*):

- i Aksioma : Scarcity → Perlu alokasi dan distribusi
- i Kajian : Bersifat analitis dengan menggunakan teori atau model (yaitu suatu penyederhanaan dari kenyataan yang digunakan untuk membuat perkiraan atas dunia nyata).
- i Kategori : Ilmu Ekonomi Positif: menjelaskan bagaimana suatu perekonomian berlangsung atau berbicara cara kerja perekonomian (apa yang terjadi berdasarkan fakta-fakta).
- i Kegunaan Teori Ekonomi: Menjelaskan, memprediksikan, memberi arahan/landasaan dan digunakan sebagai pegangan.

Pembangunan Ekonomi (Economics Development)

- i Aksioma : Keterbelakangan
à Perlu Kebijakan/Pendekatan
- i Kajian : Bersifat praktis , dengan menganalisis secara deskriptif, analisis untuk diterapkan dalam kebijakan .
- i Kategori : Lebih bersifat ilmu ekonomi normatif, yaitu berbicara bagaimana seharusnya perekonomian berlangsung (apa yang seharusnya dilakukan).
- i Kebijakan Ekonomi: Langkah-langkah atau tindakan yang diambil pemerintah baik yang bersifat ekonomi maupun non-ekonomi untuk mengatasi persolan ekonomi dan untuk mempercepat pembangunan ekonomi.



PERLU SISTEM EKONOMI

Tujuan Sistem Ekonomi:

- ∅ Mencapai efficient general economic equilibrium (Demand = Supply)
- ∅ Mencapai keadilan sosial (ADIL)
- ∅ Pertumbuhan Ekonomi Tinggi
(Makmur)

Sistem Ekonomi Dasar (1)

ASPEK	EKONOMI PASAR	Ekonomi Campuran	Ekonomi SOSIALIS
1. Motivasi	Kepentingan Pribadi	Pribadi dan Umum	Kepentingan UMUM
2. Sarana Penggerak	Mekanisme Pasar	Pasar dan campuran tangan Pemerintah	Central Planning à Sentralistik
3. Pemilikan Faktor Prdks	Perorangan – Private Interest	Perorangan dan kepentingan Umum	Pemerintah
4. Peran Swasta	Dominan - Mutlak	Intervensi Pemerin – tah	Kecil – Tidak Ada
5. Peran Pemerintah	Minimal (Peradilan, Keamanan, Utility)	Terbatas - Selektif	Dominan dalam semua sektor
6. Sistem Nilai	Individualisme	Individualisme dalam Welfare State	Kolektivisme



Macam – macam Sistem Ekonomi

1. Sistem Ekonomi Perfect Competition (Laissez Faire)
2. Sistem Ekonomi Perfect Computation (Command Socialism)
3. Sistem Ekonomi Campuran (Mixed Economic System)



Ciri ciri Perfect Competition (Ekonomi Pasar Sempurna)

- 1) Keputusan Ekonomi melalui mekanisme harga pasar yang berlaku (Demand – Supply)
- 2) Pemilikan aset produktif sepenuhnya oleh Swasta
- 3) Pemerintah tidak campur tangan dalam kehidupan ekonomi (invisible hand)



Syarat Efficient General Economic Equilibrium (Demand = Supply)

- 1) Pasar harus kompetitif, jumlah penjual maupun pembeli harus besar
- 2) Pasar harus komplit / lengkap semua barang kebutuhan harus tersedia
- 3) Full information, semua pelaku pasar – penjual dan pembeli – harus memiliki informasi pasar yang sama baiknya



Upaya Koreksi Kelemahan Sistem Ekonomi Pasar

1. Market Capitalism (USA, Swiss, Australia)
 - a) Berusaha agar syarat keberadaan perfect competition terpenuhi ; competitive (uu anti trust, complete, full information à transparan , tidak terjadi kebohongan publik
 - b) Berbagai kebijakan affirmative dilakukan; intensitasnya tergantung partai yang berkuasa
 - c) Roser dan Roser : Indonesia digolongkan dalam Market Capitalism ; tetapi dalam kenyataannya karena lemahnya birokrasi (KKN) dan kelemahan penegakan hukum Indonesia lebih mendekati " Laissez Faire"

Planned Market Capitalism –
Indicative Planning (France, British dan beberapa negara
Eropa Barat (2)

- 1) Price Mechanism
- 2) Competition à Private inisiative
- 3) Aset Produktif dalam jumlah yang signifikan dimiliki oleh negara (state enterprise)
- 4) Indicative Planning / macro planning à dilakukan oleh Swasta dan BUMN à information pooling
- 5) Affirmative actions bukan kebijakan utama



Social Market Capitalism (Welfare Economics)
Skandinavia,Belanda,Belgia, Jerman (3)

1) Price Mechanism

2) Social Harmony

- a) Aset Produktif dalam jumlah signifikan dikuasai kelompok masyarakat (communal property) à milik Koperasi
- b) Beban Pajak Progresif tinggi à untuk redistribusi pendapatan
- c) Pemerintah mendorong " Harmonious labor management relation " à Collective labor agreement à kesepakatan kerja bersama

Sistem Ekonomi Jepang (4)

Social Harmony

- a) Price Mechanism
- b) Indicative Planning à oleh Swasta
- c) Filosofi " Social Harmony " bukan competititon à Keiratsu
- d) Stake holders yang utama dalam hubungan kerja adalah :
Karyawan sebagai Mitra Usaha, bukan Share Holders.



Nilai-nilai hakiki dan Tujuan Pembangunan Ekonomi

1. Tingkat Hidup:

- i Terpenuhinya Kebutuhan Pokok.
- i Terjaminanya Pendidikan
- i Terjaminnya pelayanan
- i Terjaminnya kesehatan, Gizi dan lingkungan



2. **Harga Diri Bangsa:**

- i Identitas
- i Martabat dan kehormatan
- i Pengakuan



3.Kebebasan:

i Bebas dari dominasi asing

i Bebas untuk memilih :gaya hidup,
perdagangan, teknologi, dsb.

NILAI-NILAI HAKIKI PEMBANGUNAN (GOULET)

Tingkat Hidup:

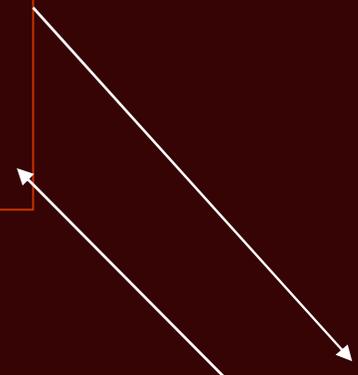
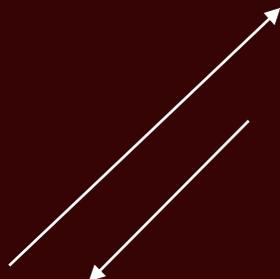
1. Terpenuhinya Kebutuhan Pokok.
2. Terjaminnya Pendidikan
3. Terjaminnya pelayanan kesehatan, Gizi dan lingkungan

Harga Diri Bangsa:

Identitas
Martabat dan kehormatan
Pengakuan

Kebebasan:

Bebas dari dominasi asing
Bebas untuk memilih :
gaya hidup, perdagangan,
teknologi, dsb.



Tujuan Pembangunan

Untuk meningkatkan Kesejahteraan, kadilala
dan Kemakmuran: Indikatornya:

i Terjaminnya Kebutuhan Pokok

i Terjaminnya Lapangan Pekerjaan

i Terjaminnya kesehatan dan lingkungan

i Terjaminnya tingkat pendidikan

i Terjaminnya keamanan dan ketentraman

i Terjaminnya Pendapatan yang layak dan
adil

i Kemakmuran

Upaya yg. Harus dilakukan

- i Dipenuhinya kebutuhan sandang, pangan, perumahan, serta peralatan lain seara luas yang dipandang perlu.
- i Dibutuhkan kesempatan yang luas untuk memperoleh berbagai jasa public seperti kesehatan, pendidikan, pemukiman, yang dilengkapai infrastruktur dan komunikasi yang layak.
- i Dijaminnya hak untuk memperoleh kesempatan kerja yang produktif (termssuk hak untuk menciptakan kerja sendiri) yang memungkinkan untuk memperoleh pendapatan.
- i Terbinanya prasarana yang memungkinkan produksi barang
- i Terjaminnya partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan proyek-
proyek



Sasaran Strategis Pembangunan Indikator Pembangunan Berhasil

1. Rakyat bebas dari kemiskinan → LPE tinggi
2. Rakyat bebas dari kebodohan → menjadi manusia modal → Produktif → Pendapatan meningkat
3. Rakyat bebas dari pengangguran →
4. Negara bebas dari ketergantungan pada ULN
5. Negara bebas dari kekurangan devisa → karena ekspor > impor
6. Negara bebas dari kerusakan lingkungan → sustainable development dicapai.

Multidimensional Keterbelakangan dan Penyebabnya (Teori dan Kebijakan)

Keterbelakangan :Indikatornya dilihat dari beberapa aspek:

1. Aspek Ekonomi:

- | Pendapatan Perkapita yang rendah = $GNP/Jumlah\ penduduk$
- | Investasi rendah
- | Produktivitas rendah
- | Struktur Ekonomi
- | Struktur Ekspor dan Impor

2. Aspek Kependudukan:

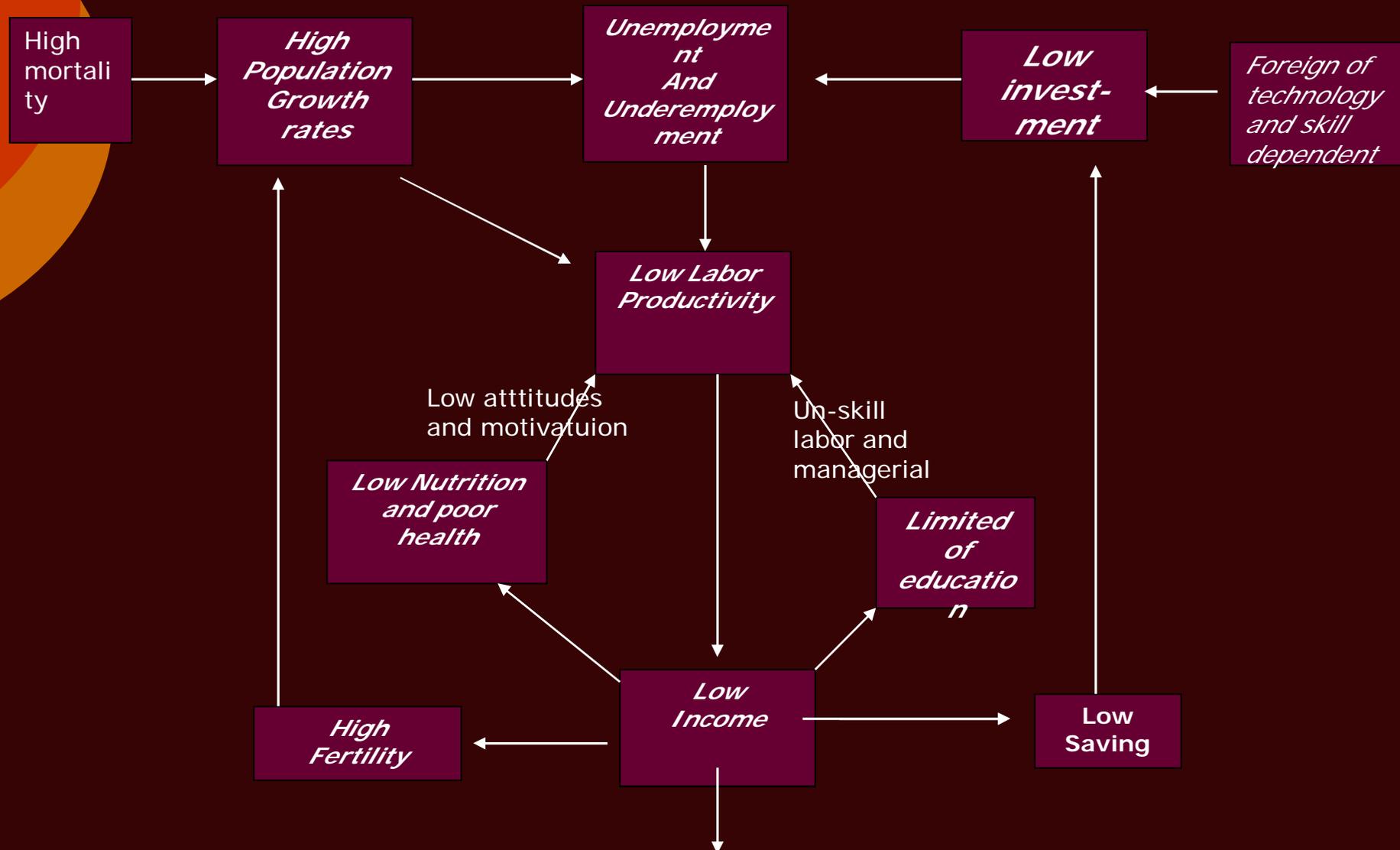
- | Angka pertumbuhan penduduk,
- | Kepadatan penduduk,
- | Harapan hidup,
- | Beban tanggungan,
- | Pendidikan,
- | Angka buta huruf,
- | Kesehatan , dan gizi.

3. Teknologi:

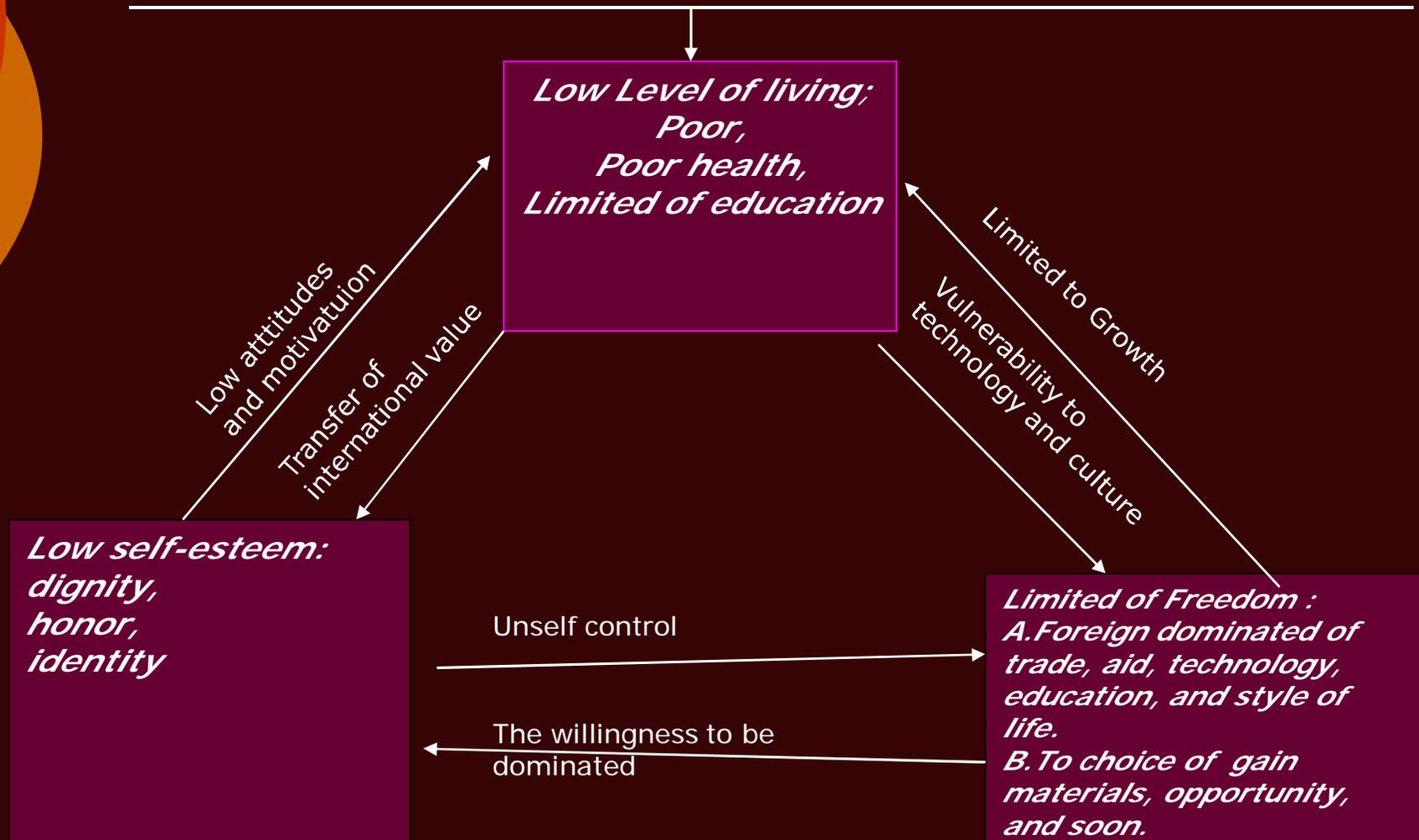
- | Teknologi sederhana atau teknologi tepat guna

2. Lingkaran Keterbelakangan

FAKTOR-FAKTOR EKONOMI



Faktor Non-Ekonomi



Penyebab Keterbelakangan

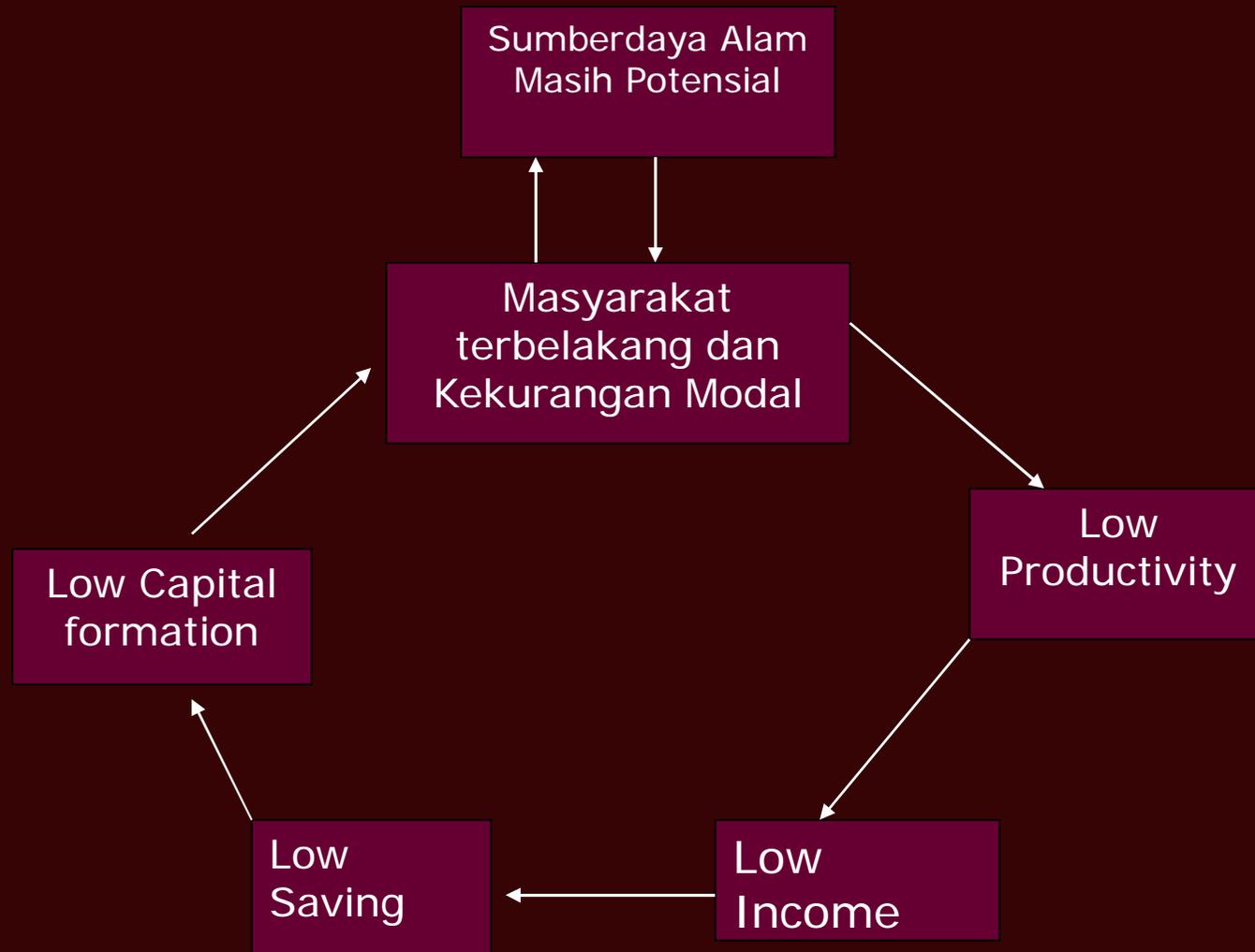
Exploitation Theory (Paul Barran)

- i Keterbelakangan dikarenakan penjajahan/colonialisme politik, sosial, budaya dan ekonomi.
- i Keterbelakangan karena eksploitasi sumber-sumber ekonomi dan budaya oleh penjajah.
- i Keterbelakangan karena dominasi, dependensi, dan vulnerability oleh Negara maju.

Keterbelakangan (Meiyer and Baldwin)

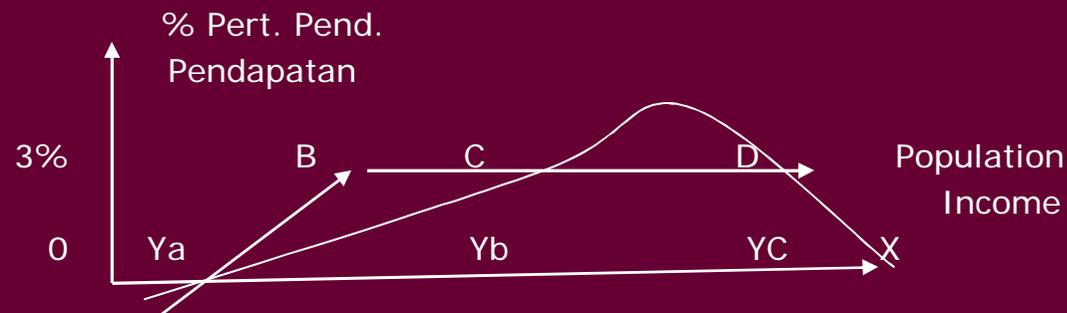
- i Kemiskinan timbul dari hubungan yang saling mempengaruhi diantara keadaan masyarakat yang masih terbelakang/tradisional dan kekayaan alam yang belum dikembangkan.
- i Untuk mengembangkan kekayaan alam harus ada sumberdya manusia yang memiliki keahlian untuk memimpin dan melaksanakan berbagai kegiatan ekonomi.

Lingkaran Keterbelakangan (Meiyer and Baldwin)



Low Level Equilibrium Trap (Nelson & Leibenstein)

Keterbelakangan karena terperangkap dalam tingkat keseimbangan yang rendah dan kembali subsistensi.



Karena tingkat pertumbuhan penduduk melebihi tingkat pertumbuhan ekonomi/pendapatan, maka tingkat kesejahteraan terhambat dan masyarakat kembali subsisten.

Untuk melepaskan diri dari low level of equilibrium trap, maka investasi agar diperbesar, sehingga pert. Pendapatan melebihi pertumbuhan penduduk.

Pert. Penduduk juga berpengaruh terhadap faktor-faktor penting dlm pembangunan seperti:

Kemampuan masyarakat untuk menciptakan tabungan

Corak penanaman modal yang akan dilakukan

Maslah pemerataan pendapatan

Pemilihan strategi yang akan digunakan

Keperluan untuk mempercepat kenaikan produksi pangan

Persoalan Dasar Ekonomi dalam Pembangunan : Kemiskinan, ketimpangan distribusi pendapatan, kesempatan kerja, pengangguran dan inflasi (Teori dan Kebijakan).

Kemiskinan Struktural dan Kemiskinan Absolut

- Pendapatan rendah
- Rendahnya Indek Pembangunan Manusia
- Kekurangan sandang, pangan dan perumahan,
- Buruknya kesehatan, gizi dan sanitasi lingkungan,
- Rendahnya bidang pendidikan]

Ketimpangan

- Ketimpangan antara berbagai daerah/wilayah baik hasil maupun proses
- Ketimpangan dalam berbagai sector,
- Ketimpangan dalam distribusi pendapatan
- Ketimpangan antara si kaya dan si miskin yang semakin melebar

Kesempatan Kerja

- Kecilnya Investasi baik domestic maupun asing
- Rendahnya pembentukan modal
- Miskinya sarana dan prasarana
 - Pengangguran
- Pengangguran terbuka

Teori Pemecahan Keterbelakangan

Big Push Teory (Myint, 1967) atau The critical minimum effort thesis .

- ; Kedua teori ini memiliki implikasi kebijakan yang sama , yaitu sama-sama menekankan perlunya mengadakan penanaman modal secara besar-besaran

Balanced Growth, (dari Rosentein Rodan) ,

- ; yaitu model pembangunan seimbang yang memerlukan modal investasi secara besar-besaran di segala bidang secara serentak untuk mencapai laju pertumbuhan secara keseluruhan diberbagai sector dan *external economiy.*

Alasan perlunya pembangunan seimbang adalah untuk menjaga agar dalam pembangunan tersebut tidak mengalami hambatan-hambatan dalam hal:

Lanjutan:Teori Pemecahan Keterbelakangan

- i Memperoleh bahan mentah, tenaga ahli, sumber tenaga, dan fasilitas lainnya.
- i Memperoleh pasaran untuk barang-barang hasil produksi.

Perbedaan teori tersebut adalah: *Balance growth theory* menjelaskan tentang perlunya program pembangunan di segala bidang sebagai usaha untuk menciptakan pasar berbagai barang industri dan untuk menciptakan *external economies*. Sedangkan *minimum effort thesis* (teori usahama minimumkritis) menekankan perlunya mempertinggi penanaman modal untuk mengusahakan agar Negara-negara sedang berkembang untuk melepaskan diri dari "*low level of equilibrium trap*".

Unbalanced Growth

- i Menekankan pada "*forward and backward-linkages*" (efek kaitan ke depan dan e belaaakang) anatar industri pada berbagai tahaapan produksi untuk mendorong pertumbuhan.
- i ***Kegagalan:***
- i Seimbang dalam peencanaan dan tidak seimbang dalam pelaksanaan
- i Perencanaan pembangunan yang terlalui menekankan pada aspek kuantitatif tidak pada aspek kualitatif.

SUMBERDAYA PEMBANGUNAN

A. FAKTOR EKONOMI

HUMAN RESOURCES

- i Labor Supply
- i Education
- i Talent: Kecakapan social (pengaruh, komunikasi, manajemen konflik, kepemimpinan, katalisator perubahan) dan kecakapan emotional, kecakapan managerial, kecakapan organizational, dan human skill .
- i Discipline
- i Motivation
- i Attitudes
- i Ect.

NATURAL RESOURCES

- i land
- i mineral
- i climate
- i location
- i etc.

CAPITAL FORMULATION

- i Social Capital : Trust, Motivation, Attitudes, ethics.
- i Machine
- i Corporate
- i Industries
- i Airport
- i Duane (pelabuhan)
- i Roadway
- i Irrigation
- i Etc



Persoalan Dasar Ekonomi dalam Pembangunan

- i Kemiskinan,
- i ketimpangan distribusi pendapatan,
- i kesempatan kerja, pengangguran dan
- i inflasi (Teori dan Kebijakan).

Kemiskinan Struktural dan Kemiskinan Absolut

- i Pendapatan rendah
- i Rendahnya Indek Pembangunan Manusia
- i Kekurangan sandang, pangan dan perumahan,
- i Buruknya kesehatan, gizi dan sanitasi lingkungan,
- i Rendahnya bidang pendidikan]
- i Ketimpangan
- i Ketimpangan antara berbagai daerah/wilayah baik hasil maupun proses
- i Ketimpangan dalam berbagai sector,
- i Ketimpangan dalam distribusi pendapatan

Kemiskinan Struktural dan Kemiskinan Absolut

- i Ketimpangan antara si kaya dan si miskin yang semakin melebar
 - | Kesempatan Kerja
- i Kecilnya Investasi baik domestic maupun asing
- i Rendahnya pembentukan modal
- i Miskinya sarana dan prasarana
 - | Pengangguran
- i Pengangguran terbuka
- i Pengangguran terpaksa
- i Pengangguran tak kentar/semu
 - | Inflasi
- i *Demand fuill inflation*
- i *Cost Push Inflation*

Strategi dan Mode-model Pembangunan (1);

Model yang berorientasi pada pertumbuhan

Tujuan pokok strategi.

- | Meningkatkan laju produksi melalui *capital intensive technology*
- | Kenaikan GNP sebagai parameter ekonomi dan sosial
- | Ada dua variable yang digunakan : *balance growth dan unbalance growth:*
- | Adanya gerakan-gerakan ekonomi yang menyebabkan

| Perubahan struktur ekonomi

| Peningkatan pendapatan perkapita

| Perubahan pada struktur perdagangan internasional

Model yang berorientasi pada penciptaan lapangan kerja

Tujuan Pokok Strategi:

- | Meningkatkan kesempatan kerja produktif.
- | Meningkatkan produksi
- | Redistribusi pendapatan dan harta produktif melaalui perluasan kesempatan kerja untuk mengurangi pengangguran.

Strategi dan Mode-model Pembangunan (2);

Model yang Berorientasi pada Penghapusan Kemiskinan

- i *Tujuan pokok strategi:*
 - | Penghapusan kemiskinan
 - | Peningkatan kesempatan kerja produktif dan GNP kelompok miskin
 - | Redistribusi harta kekayaan produktif melalui kebijakan fiscal dan kredit.
 - | Penggunaan fasilitas-fasilitas yang berorientasi produktif serta proyek padat karya untuk sector informal dan sector tradisional.

Strategi dan Mode-model Pembangunan(3) ;

Model yang Berorientasi Pada Pemenuhan Kebutuhan Dasar (The Basic Neccesity)

Tujuan Pokok:

- i Harus mengutamakan : Keperluan mutlah (*absolute necessity*) yang merupakan syarat minimum untuk memenuhi kebutuhan pokok (*requirement to cover basic need*) dan kebutuhan dasar (*basic necessity*), melalui lima sasaran:
- i Dipenuhinya kebuthan sandang, pangan, papan dan peralatan sederhana yang dipandang perlu oleh masyarakat.
- i Mudah diperoleh kesempatan yang luas terhdap jasa public seprti pendidikan, kesehatan, pemukiman, dan infrastruktur lainnya.
- i Dijaminnya hak untuk memperoleh kesempatan kerja yang produktif dan kesempatan untuk menciptakan lapangan kerja sendiri dengan imbalan yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.
- i Terbinanya sarana dan prasarana usaha, distribusi dan investasi yang memungkinkan untuk pembiayaan selanjutnya.

Terjaminnya partisipasi masyarakat untuk mengambil

Strategi Dasar Membangun Ekonomi Rakyat

1. Social Safety Net Strategy
2. Employment Strategy
3. Human Basic Needs Strategy
4. Agriculture Reform Strategy

Social Safety Net

1. Pengaturan kembali pemilikan dan Pemanfaatan Lahan
2. Pemanfaatan Ristek sektor pertanian
3. Penggalakan Tabungan Dalam Negeri
4. Fasilitas Kredit Usaha Tani, Mikro, UKM dan Koperasi
5. Realokasi jatah kredit, untuk sektor riil yang lebih diutamakan à N
6. Pembangunan Desa Terpadu
7. Pemberdayaan Industri Kecil, Cottage industry
8. Keberfihakan Birokrasi – khususnya PEMDA – terhadap pemberdayaan Ekonomi Rakyat / Kemitraan Usaha.



Employment Strategy

1. Semua macam Investasi Negara, Swasta dan Asing ; diprioritaskan untuk Perluasan Kesempatan Kerja Produktif
2. Perluasan Kesempatan Kerja à Kenaikan Pendapatan Masyarakat à Pengentasan Kemiskinan.
3. Diperlukan Pengerahan Dana Masyarakat à Pemupukan Modal Pedesaan.



Triple Track Development

1. Pro Poor, Investasi yang dilakukan harus mampu mengentaskan kemiskinan à Rakyat meningkat pendapatannya,
2. Pro Job, setiap Investasi harus lebih banyak memberikan peluang kesempatan kerja,
3. Pro Growth, setiap investasi mengarah pada sasaran pertumbuhan ekonomi yang meningkat.

Human Basic Needs Strategy

1. Creating Productive Employment
2. Investment Reallocation
3. Human Basic Needs Program ; perbaikan Gizi Balita Keluarga Miskin, Pelayanan Kesehatan, Lingkungan Hidup Sehat, Pendidikan Dasar – wajib.
4. Rural Development à Pembangunan Pedesaan,
5. Intergrated Rural Development à Pembangunan Pedesaan Multi dimensi

Agriculture Reform Korean Model

√ $Y = f (X1 \text{ dan } X2)$

1. Y = Human Capital
2. X1 = Penguasaan IPTEK
3. X2 = Work Ethics, Etos Kerja SDM

√ $W = f (F, V, G)$

1. W = Welfare, Makmur
2. F = Role of Individual Farmer
3. V = Role of Vilagers Cooperatives
4. G = Role of the Government à as fasilitator.

Pembangunan yang Berkelanjutan Sustainable Development

Prasyarat Pembangunan Berkelanjutan

1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Tinggi $\rightarrow Y$
2. Berkorelasi positif dengan Perluasan Kesempatan Kerja $\rightarrow N$
3. Perkembangan Harga dan Nilai Tukar Stabil \rightarrow terkendali
4. Keuangan Negara (APBN) bebas dari defisit \rightarrow utang luar negeri
5. Neraca Pembayaran favorable $\rightarrow X > M$
6. Sektor Moneter Bank, Sehat \rightarrow Prudent
7. Pembangunan yang ramah lingkungan, ada keseimbangan ekologis

Faktor-faktor Penghambat dan Pelancar Pembangunan Ekonomi.

Faktor Penghambat

- i Pertumbuhan Pendudukan dan Kualitas Penduduk yang rendah
- i Pembentukan modal yang redah
- i Perekonomian dualistic
- i Sosial, budaya dan adat istiadat
- i Dependensi, dominasi dan vulnerability
- i Sebab akibat kumulatif sirkuler (Pembangunan di daerah/negara-negara maju menyebabkan hambatan kepada daerah/negara terbelakang untuk berkembang) yang meliputi:

Faktor-faktor Penghambat (Lanjutan)

Backwash Effect disebabkan karena:

- i Perpindahan penduduk produktif dari daerah miskin ke daerah maju
- i Pengaliran modal dari daerah miskin ke daerah maju, disebabkan: (1) Kurangnya permintaan modal di negara miskin, (2) Modal lebih menjamin menghasilkan di daerah/negara yang lebih maju.
- i Perdagangan dan industri didominasi oleh daerah/daerah maju, di daerah miskin sulit mengembangkan pasar hasil industrinya.
- i Sarana dan prasarana pengangkutan yang lebih jauh (jalan raya, distribusi, komunikasi dan informasi) yang kurang di daerah miskin, sehingga perdagangan dan industri tidak efisien.

***Spread effect*, menyebabkan:**

- i Permintaan yang bertambah dari daerah yang lebih kaya terhadap hasil pertanian, hasil industri rumah tangga, dan barang-barang konsumsi.
- i Keadaan spread effect lebih lemah daripada backwash effect, daerah maju semakin maju daerah miskin tetap miskin timbulah jurang antara daerah kaya dan daerah miskin.
- i Untuk mengtasi hal ini perlu regulasi dan tata ekonomi dunia baru., dan tidak perlu perdagangan bebas.

Faktor Pendorong

- i Sundrya alam yang belum dikembangkan secara keseluruhan
- i Tingkat kepercayaan dunia internasional baik terhadap swasta maupun pemerintah
- i Stabilitas ekonomi dan politik
- i Kepastian hukum dan jaminan keamanan
- i Lemabaga-lembaga ekonomi dan pemerintah yang efisien dan tidak korup.



Variabel kontributor Pertumbuhan Ekonomi (Nafziger – Eko Madyo)

1. Sumber daya alam (SDA)
2. Jumlah Penduduk (SDM)
3. Tenaga Kerja, migrasi dan urbanisasi
4. Pengembangan SDM
5. Capital Formation (pemupukan modal) pilihan investasi dan kemajuan teknologi
6. Kewirausahaan, organisasi dan inovasi

7. Analisis Ekonomi dalam Perumusan Kebijakan Kebijakan Pembangunan.

7.1 Analisis Makro Ekonomi : Apa? , Bagaimana ?dan Siapa?:

- i *Macro Economics*: Mempelajari besaran-besaran (variabel-variabel) ekonomi secara agregat.
- i *Variabel-variabel ekonomi*.
 - | National Income (NI)
 - | Employment (N)
 - | Consumption (C)
 - | Supply of money (Ms) and Demand for Money (Md)
 - | Investment (I) and Saving (S)
 - | General price level (P)
 - | Export-Import (X-M)
 - | Government Expenditure (G) dll.
- i Disebut teori Pembentukan Pendapatan Nasional, karena mempelajari besaran-besaran ekonomi yang menentukan pendapatan nasional.

7.2 Masalah Macroeconomic:

- i (1) Masalah jangka pendek atau masalah stabilisasi, yaitu masalah bagaimana menyetir perekonomian nasional agar terhindar dari: a) Inflasi; b) Pengangguran; c) Ketidakseimbangan dalam neraca pembayaran. Jadi inti masalah stabilisasi adalah bagaimana mengendalikan/menyetir perekonomian sehingga terhindar dari 3 penyakit utama ekonomi : (1) Inflasi ; (2) Pengangguran; (3) Ketidak seimbangan necara pembayaran.
- i (2) Masalah jangka panjang atau masalah pertumbuhan, yaitu menyangkut bagaimana menyetir perekonomian agar ada keserasian antara pertumbuhan penduduk, penambahan kapasitas produksi, dan tersedianya dana untuk investasi. Hal inipun supaya terhindar dri tiga masalah penyakit makro tadi.



7.3 Tujuan Makro Ekonomi

- i Pertumbuhan GNP
- i Terjaminnya Kesempatan Kerja
- i Stabilitas ekonomi
- i Keseimbangan Neraca Pembayaran

7.4 Bagan Sasaran Ekonomi Makro



7.5 Sasaran Pembangunan Ekonomi Makro

Indikator Makro / Pembangunan

1. Pertumbuhan Ekonomi (LPE)
2. Perluasan Kesempatan Kerja (N)
3. Perkembangan Harga dan Nilai Tukar Stabil (Inflasi dan Depresiasi terkendali)
4. APBN Sehat (Tdk Terjadi Defisit Berlanjut)
5. Perbankan Sehat (PRUDENT)
6. Esport > Import [X > M]
7. Tidak terjadi kerusakan Ekologi

7.6 Pelaku Ekonomi

- i (a) Rumah tangga
- i (b) Produsen
- i (c) Pemerintah
- i (d) Lembaga-lembaga keuangan
- i (e) Negara-negara lain.

8. Teori Ekonomi Klasik

8.1 Tokoh dan Faham Ekonomi Klasik:

Tokoh ekonomi klasik adalah Adam Smith (1776) dengan bukunya yang terkenal "*An Inquiry Into the Nature and Causes of Wealth of Nations*". Beliau adalah Guru Besar Glasgow Inggris dan disebut sebagai Bapak Ilmu Ekonomi. Kemudian Alfred Marshall (1880-1920) dengan bukunya "*Principles of Economics*".

Tokoh lainnya adalah: David Ricardo, Thomas Robert Malthus, Jean Babtiste Say, Johan Henrich Vontunen, Nassau William Senior, John Stuart Mill.

8.2 Ajaran Ekonomi Klasik

- i Teori klasik, percaya akan kemampuan ekonomi liberal, yaitu sistem laissez faire, yang menjamin kesejahteraan. Filsafatnya adalah:
 - 1) Tingkat kegiatan ekonomi nasional optimal (full employment)
 - i Alokasi sumber alam dan faktor produksi efisien.
 - i Campur tangan pemerintah tidak perlu.
 - i Berlaku hukum Say : "Supply creates its own demand". Logikanya setiap proses produksi mempunyai dua akibat:
 - 2) Menghasilkan barang dan jasa; dan
 - 3) memberikan penghasilan kepada pemilik faktor produksi.
 - 4) Semua harga adalah fleksibel

8.3 Kegagalan Teori Klasik

Tahun 1930 terjadinya *Clasiccak ressesion unempoyment* dalam bentuk:

- i *Frictional unempoyment* akibat adanya pergeseran tingkat output berbagai sektor yang bersifat sementara.
- i *Sessional unempoyment* (pengangguran musiman)
- i *Institutional unempoyment*, pengangguran yang disebabkan karena kelembagaan serikat kerja menuntut upah tinggi.

9. Lahirnya Ekonomi Modern

- i Setelah krisis ekonomi dunia yang berkepanjangan yaitu tahun 1926-1930, Timbulnya Ekonomi Makro Modern . Lahirnya ekonomi modern sebagai akibat kegagalan teori klasik. **Tokoh Ekonomi Modern: John Maynard Keynes, Alvin H Hansen, J.R. Hick, Samuelson**

- i Perilaku *invisible hand* tidak berlaku lagi, maka perlu campurtangan pemerintah dengan cara:

- i Manipulasi *Demand Agregatif* → Pentingnya *Multiplier*

- i *Deamand Agregatif (Z) = demand efektif untuk konsumsi (C) + demand efektif untuk investasi (I) + demand efektif pembelanjaan pemerintah (G), atau*

$$Z = C + I + G$$

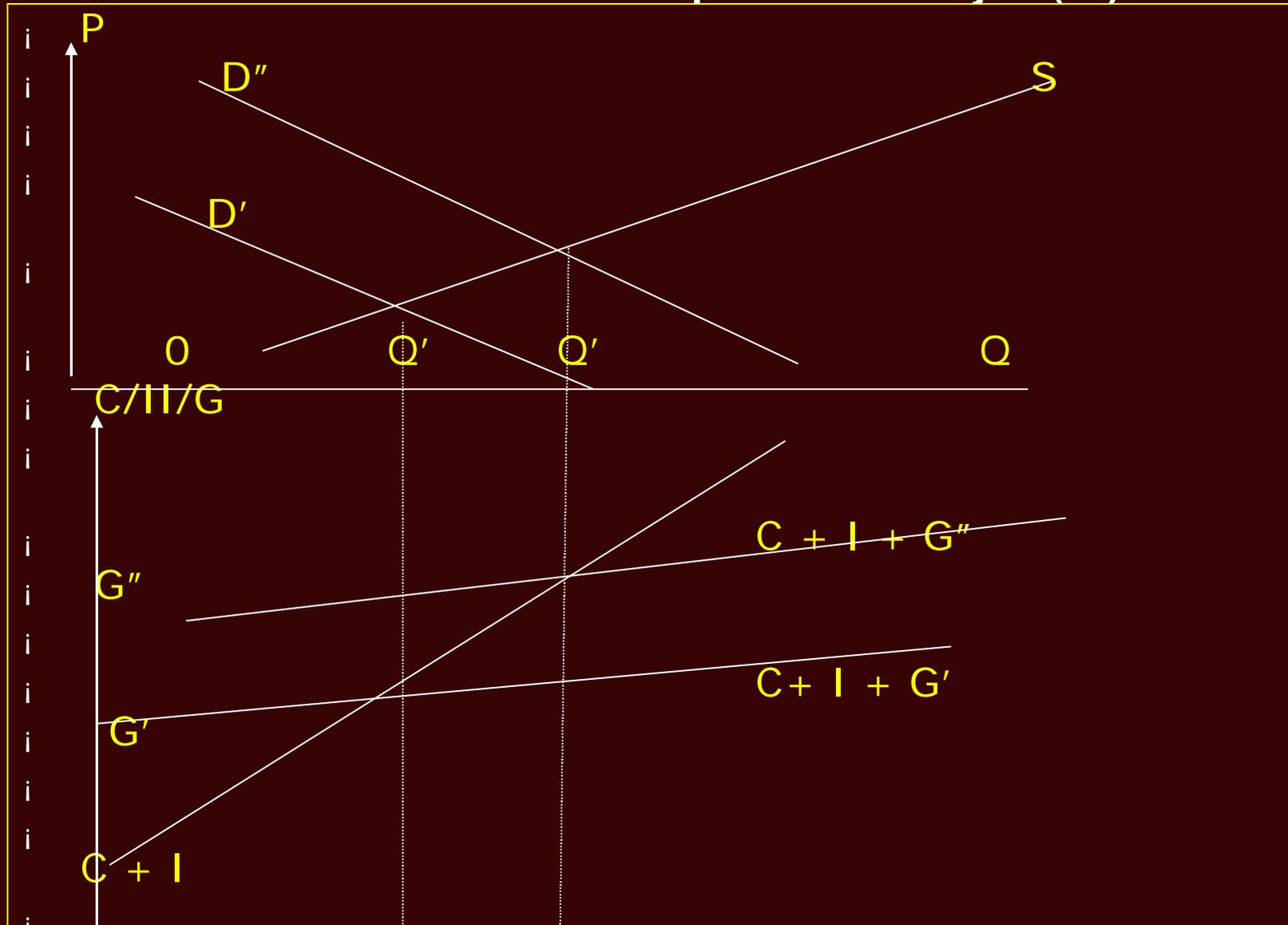
- i Demand aggregate akan mempertinggi multiplier, karena penambahan dalam pengeluaran masyarakat dengan menambah MPC (Marginal Propensity to consume) akan menambah angka multiplier (k)

- i Koefisien Multiplier (k) = $1/1-MPC$

$$dY = k (dI + dC + dG)$$

$$dY = 1/1-MPC (dC + dI + dG)$$

Hubungan Antara Demand efektif dengan deman aggregatif, pendapatan nasional dan kesempatan kerja (1).



Hubungan Deand agregat dengan Kesempatan Kerja (2)

- i Bila multiplier berjalan lancar , maka dengan tingkat MPC yang tinggi akan mempertinggi kesempatan kerja dan memperkecil tingkat inflasi
- i Meskipun negara-negara sedang berkembang memiliki tingkat MPC yang tinggi, tetapi multiplier bagi negara sedang berkembang tidak efektif sebab:
 - i Kemampuan perekonomian untuk menambah produksi sangat terbatas jika dibanding dengan negara –negara maju.
 - i Corak kegiatan ekonomi di negara sedang berkembang sangat berbeda denan nnegara-negara maju, misalnya tercermin dalam hal:
 - | Penganguran terpaksa
 - | Supply curve inelastis
 - | Kurang tenaga ahli
 - | Sektor pertanian

10. Kebijakan Ekonomi Makro

i Kebijakan Makro adalah kebijakan Pemerintah di bidang ekonomi untuk mengendalikan dan menjaga stabilitas ekonomi.

i Kebijakan ekonomi dilakukan dengan mengendalikan/memanipulasi variable-variabel ekonomi

Misal Saran Wallace yang terkenal dengan : *Three fair economic variables* , yaitu :

i I - S (Investment and Saving)

i G - T (Government Expenditure and Taxes)

i X - M (Export and import)

i Bila :

i $(I - S) + (G - T) + (X - M) = 0$ maka ekonomi stabil

i $(I - S) + (G - T) + (X - M) > 0$ maka ekonomi inflasi

i $(I - S) + (G - T) + (X - M) < 0$ maka ekonomi deflasi



Arah Kebijakan Makro

- | Ekspansi, yaitu untuk memperluas kesempatan kerja dan mempertinggi kapasitas produk nasional dengan mendorong investasi, kebijakan moneter dan kebijakan fiskal.
- | Kontraksi, yaitu untuk mengurangi tekanan inflasi melalui kebijakan moneter.
- | Stabilisasi, yaitu untuk menyeimbangkan perekonomian atau pendapatan nasional keseimbangan.

Peran Pemerintah dalam Kebijakan Ekonomi Makro

Peran Pemerintah

- i Regulator
- i Stabilisator

Apabila pemerintah ingin menyetir perekonomian, maka harus melakukan kebijakan, misalnya:

- i Menambah jumlah uang yang beredar.
- i Menurunkan suku bunga kredit
- i Mengenakan pajak impor
- i Menurunkan pajak pendapatan atau penjualan
- i Menambah pengeluaran pemerintah
- i Mengeluarkan obligasi negara
- i DII.

Kebijakan-kebijakan inilah yang sering dilakukan untuk tujuan stabilisasi. Kebijakan di atas digunakan juga untuk mempengaruhi tiga pasang variabel ekonomi (*Wallace*).

10. Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Krisis Ekonomi (Triple Track Strategy)

1. Pro Poor ; how to increase productivity of the Poor → PSDM → DIKLAT → Manusia Modal (Human Capital)
2. Pro JOB ; how to create productive employment → N → Y (Income) → Hidup layak (uud 1945,pasal 27,ayat 2)
3. Pro Growth ; How to reduce inequality in distribution of Income → 40 % penduduk miskin dapat menerima > 30 % GDP (kue nasional) ; jangan 20 % kaya dan 40 % menengah menerima > 70 % GDP



Kondisi Ekonomi Makro Indonesia dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya

Faktor Global:

- ; Pert. Ekonomi dan Inflasi Dunia relatif tinggi.
- ; Exses liquiditas dunia tinggi
- ; Harga BBM dan Komoditi Primer dunia tinggi
- ; Kebijakan moneter ketat



Faktor Domestik

- i Daya beli masih rendah
- i Proses dan realisasi anggaran lama
- i Kendala iklim investasi, infrastruktur dan energi
- i Bank ekstra hati-hati
- i Aliran modal jk pendek & nilai tukar rentan
- i Pasokan barang & administered price
- i Ekpektasi inflasi & Bencana alam

Asesmen Awal:

1. Kondisi

- ; Inflasi tinggi
- ; Nilai tukar rendah
- ; Daya beli rendah

2. Mikrostruktural

- ; Rigiditas dan inefisiensi perekonomian
- ; Ekses likuiditas di sektor perbankan
- ; Presistensi inflasi



Kebijakan Moneter

- i BI rate
- i Stabilitas kurs perbaikan operasi moneter



Kebijakan Fiskal

- i Keseimbangan, kesinambungan dan j stimulus
- i Struktur Pembiayaan domestik
- i Percepatan realisasi anggaran &BLT
- i Administered Price



Kebijakan Perbankan

- i Prudensial and Risk
- i Konsolidasi
- i Relaksasi Peraturan

Kebijakan Sektoral:

- i Kebijakan Investasi
- i Infrastruktur
- i Sektor keuangan
- i Pasokan dan distribusi dagang

Implikasi

- i Kepercayaan di sektor keuangan > sektor riil.
- i Investasi rendah
- i Sektor yg tumbuh non-tradeable
- i Aliran modal masuk portofolio > FDI
- i Investasi keuangan > kredit
- i Intermediasi



KONDISI EKONOMI SEKARANG

- i Stabilitas makro
- i Pertumbuhan Ekonomi
- i Kualitas pertumbuhan belum kembali



SEKIAN TERIMA KASIH